



Educational Accessibility as a Mediator of Educational Support through the Indonesia Pintar College Scholarship Card on Social Inequality

Aksesibilitas Pendidikan sebagai Mediator Dukungan Pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah terhadap Kesenjangan Sosial

Elis Kurniawati^{1*}

¹SMK Nurul Huda Al Gina, Ciamis, Indonesia

*Surel penulis korespondensi: Eliskurniawatigina@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 16 Juli 2026
Direvisi: 28 Juli 2026
Disetujui: 15 Agustus 2026
Terbit: 10 September 2026

DOI

Diisi redaksi saat penerbitan.

HAK CIPTA

© 2026. JPSP.
Surel: admin.jpsp@jentera.or.id

CARA MENGUTIP, APA EDISI KETUJUH

Kurniawati, E. (2026). Aksesibilitas pendidikan sebagai mediator dukungan pendidikan melalui beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah terhadap kesenjangan sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Peradaban*, 1(1), 44–55.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional (CC BY-SA 4.0).

ABSTRACT

Educational inequality remains a major challenge in improving access to higher education among low-income communities in Indonesia, including in Kabupaten Pangandaran. This study aims to analyze the relationship between educational support through the Smart Indonesia Card Scholarship for Higher Education, educational accessibility, and social inequality in Kabupaten Pangandaran. The research employed a quantitative approach with associative causal design and path analysis technique. The population consisted of students receiving the Smart Indonesia Card Scholarship in Kabupaten Pangandaran during the 2025/2026 academic year. The sample was determined using the Slovin formula with a 10% error rate, resulting in 96 respondents selected through probability sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using IBM SPSS Statistics 23. The results showed that educational support through the Smart Indonesia Card Scholarship had a positive and significant effect on educational accessibility and social inequality. Educational accessibility also significantly influenced social inequality and acted as a mediating variable between educational support and social inequality. These findings indicate that educational assistance programs contribute not only to expanding access to higher education but also to reducing social inequality through more equitable educational opportunities. The study highlights the importance of educational support programs in strengthening social justice and educational equity in society.

Keywords: educational accessibility, higher education scholarship, social inequality, educational support, KIP scholarship

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya akses pendidikan tinggi dan tingginya kesenjangan sosial masyarakat, khususnya pada kelompok ekonomi menengah ke bawah di Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah, aksesibilitas pendidikan, dan kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif dan teknik analisis jalur (path analysis). Populasi penelitian adalah mahasiswa penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Kabupaten Pangandaran tahun akademik 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 96 responden melalui teknik probability sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap aksesibilitas pendidikan dan kesenjangan sosial. Aksesibilitas pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan sosial serta mampu memediasi hubungan antara dukungan pendidikan dan kesenjangan sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program bantuan pendidikan memiliki kontribusi penting dalam memperluas akses pendidikan tinggi dan membantu mengurangi kesenjangan sosial melalui pemerataan kesempatan pendidikan masyarakat.

Kata kunci: aksesibilitas pendidikan, beasiswa pendidikan tinggi, kesenjangan sosial, dukungan pendidikan, KIP Kuliah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial karena berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan kesempatan, serta mobilitas sosial masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja (Setiawan et al., 2022). Rahman et al., (2022) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap sosial.

Dalam perspektif *human capital theory*, Becker, (2002) menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan produktivitas individu serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, akses terhadap pendidikan tinggi menjadi faktor penting dalam menciptakan keadilan sosial dan mengurangi ketimpangan sosial ekonomi.

Dalam konteks global, pendidikan tinggi dipandang sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan memperluas kesempatan sosial masyarakat. Namun demikian, akses pendidikan tinggi di negara berkembang masih menghadapi berbagai hambatan, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (Muttaqin et al., 2025). Alfinur, (2024) menjelaskan bahwa ketidakmerataan akses pendidikan tinggi akan memperbesar potensi kemiskinan dan memperkuat ketimpangan sosial antarkelompok masyarakat. UNESCO (2020) juga menegaskan bahwa pemerataan akses pendidikan merupakan bagian penting dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas dan tujuan kesepuluh mengenai pengurangan kesenjangan sosial. Dengan demikian, perlu adanya dukungan pendidikan yang mampu memperluas kesempatan masyarakat memperoleh pendidikan tinggi secara lebih merata.

Permasalahan akses pendidikan tinggi masih menjadi tantangan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi Indonesia pada tahun 2023 sebesar 31,45% dan meningkat menjadi sekitar 32% pada tahun 2024. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi juga menargetkan peningkatan APK pendidikan tinggi nasional menjadi sekitar 33,5% pada tahun 2025 sebagai bagian dari RPJMN 2025–2029. Meskipun mengalami peningkatan, angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan beberapa negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses pendidikan tinggi di Indonesia masih belum merata dan masih dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan geografis masyarakat.

Tabel 1. APK Pendidikan Tinggi Nasional Tahun 2023–2025

Wilayah/Indikator	Tahun	Nilai APK	Keterangan
Indonesia (APK Pendidikan Tinggi)	2023	31,45%	Menunjukkan akses pendidikan tinggi nasional masih relatif rendah
Indonesia (APK Pendidikan Tinggi)	2024	32%	Mengalami peningkatan namun belum merata
Indonesia (Target APK Pendidikan Tinggi)	2025	33,5%	Target peningkatan akses pendidikan tinggi nasional

Sumber: BPS (2024), Kemdiktisaintek (2025), diolah peneliti

Fenomena rendahnya akses pendidikan tinggi juga terjadi di Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangandaran tahun 2024, jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi hanya sekitar 3,48% dari total populasi masyarakat. Persentase tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Pangandaran dalam pendidikan tinggi masih tergolong rendah dibandingkan capaian nasional. Selain faktor ekonomi, rendahnya akses pendidikan tinggi di Kabupaten Pangandaran dipengaruhi oleh keterbatasan sarana pendidikan, kondisi geografis, rendahnya dukungan sosial keluarga, serta keterbatasan informasi mengenai peluang pendidikan tinggi. Edo & Yasin, (2024) menjelaskan bahwa hambatan ekonomi dan keterbatasan akses pendidikan menjadi faktor utama yang memperbesar kesenjangan sosial karena kelompok berpenghasilan rendah memiliki kesempatan pendidikan yang lebih terbatas dibandingkan kelompok ekonomi atas.

Sebagai bentuk dukungan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, pemerintah Indonesia mengembangkan program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Program bantuan pendidikan ini bertujuan membantu mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah agar tetap dapat melanjutkan pendidikan tinggi melalui bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup selama masa studi. Dalam perspektif pendidikan sosial, program beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai upaya memperluas aksesibilitas pendidikan dan meningkatkan pemerataan kesempatan belajar masyarakat (Kiromah & Khasanah, 2025). UNESCO (2020) menyebutkan bahwa bantuan pendidikan dan sistem beasiswa merupakan strategi efektif dalam mengurangi ketimpangan akses pendidikan bagi kelompok rentan.

Di Kabupaten Pangandaran, program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah telah menjangkau ribuan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Berdasarkan data LLDIKTI Wilayah IV tahun 2025, sekitar 2.400 mahasiswa asal Kabupaten Pangandaran menerima bantuan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah di perguruan tinggi lokal maupun luar daerah. Sementara itu, secara nasional jumlah penerima bantuan pendidikan KIP Kuliah pada tahun 2025 mencapai sekitar 985.577 mahasiswa. Data tersebut menunjukkan bahwa program bantuan pendidikan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesempatan masyarakat dalam mengakses pendidikan tinggi.

Tabel 2. Data Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah Tahun 2025

Wilayah	Jumlah Penerima	Keterangan
Indonesia	±985.577 Mahasiswa	Penerima bantuan pendidikan tinggi secara nasional
Kabupaten Pangandaran	±2.400 Mahasiswa	Mahasiswa penerima bantuan pendidikan di perguruan tinggi lokal dan luar daerah

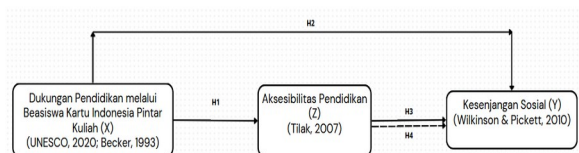
Sumber: Puslapdik Kemendikbudristek (2025), LLDIKTI Wilayah IV (2025), diolah peneliti

Meskipun program bantuan pendidikan tersebut telah memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan tinggi, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam pelaksanaannya. Beberapa penelitian menunjukkan adanya keterlambatan pencairan bantuan, keterbatasan biaya hidup, serta ketidaktepatan sasaran penerima bantuan pendidikan. Tyasmiyati & Khajar, (2025) menjelaskan bahwa bantuan pendidikan KIP Kuliah mampu meningkatkan kesempatan kuliah bagi mahasiswa berpenghasilan rendah, namun efektivitasnya dalam mengurangi hambatan sosial ekonomi masih menghadapi berbagai kendala praktis di lapangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara bantuan pendidikan, aksesibilitas pendidikan, dan kesenjangan sosial. Putri et al., (2025) menemukan bahwa bantuan pendidikan melalui KIP Kuliah berkontribusi terhadap peningkatan akses pendidikan mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Penelitian Edo & Yasin, (2024) juga menunjukkan bahwa aksesibilitas pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemerataan kesempatan belajar dan mobilitas sosial masyarakat. Selain itu, Abdillah, (2024) menjelaskan bahwa peningkatan akses pendidikan tinggi dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja masyarakat.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada efektivitas bantuan pendidikan secara umum dan belum banyak mengkaji hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah, aksesibilitas pendidikan, dan kesenjangan sosial pada konteks daerah tertentu seperti Kabupaten Pangandaran. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan perspektif administrasi publik dan implementasi kebijakan, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada perspektif pendidikan sosial dengan melihat bagaimana dukungan pendidikan melalui program beasiswa dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan serta membantu mengurangi kesenjangan sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki novelty dalam mengkaji peran aksesibilitas pendidikan sebagai variabel mediasi antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah, aksesibilitas pendidikan, dan kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini juga bertujuan menguji peran aksesibilitas pendidikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan kesenjangan sosial masyarakat.



Gambar 1. Model Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan masyarakat melalui bantuan biaya pendidikan dan dukungan keberlanjutan studi. Peningkatan aksesibilitas pendidikan tersebut diharapkan mampu memperkecil kesenjangan sosial masyarakat melalui pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi. Dengan demikian, aksesibilitas pendidikan berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah berpengaruh positif terhadap aksesibilitas pendidikan di Kabupaten Pangandaran.

H2: Dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah berpengaruh terhadap kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran.

H3: Aksesibilitas pendidikan berpengaruh terhadap kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran.

H4: Aksesibilitas pendidikan memediasi hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif untuk menganalisis hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (X), aksesibilitas pendidikan (Z), dan kesenjangan sosial (Y). Analisis data dilakukan menggunakan *path analysis* untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian (Sugiyono, 2011).

Penelitian dilaksanakan pada beberapa perguruan tinggi di Kabupaten Pangandaran yang memiliki mahasiswa penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah cukup besar berdasarkan data LLDIKTI Wilayah IV tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah di Kabupaten Pangandaran tahun akademik 2025/2026 dengan jumlah sekitar 2.400 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 96 responden. Penggunaan tingkat kesalahan 10% dinilai masih representatif dalam penelitian sosial dan pendidikan dengan populasi besar dan karakteristik yang relatif homogen (Arikunto, 2021; Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian

Variabel penelitian terdiri atas dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah sebagai variabel independen (X), aksesibilitas pendidikan sebagai variabel mediasi (Z), dan kesenjangan sosial sebagai variabel dependen (Y). Operasionalisasi variabel disusun berdasarkan teori UNESCO (2020), Tilak, (2010), dan (Wilkinson & Pickett, 2010).

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Dukungan Pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (X)	Dukungan biaya pendidikan	Bantuan biaya kuliah, bantuan biaya hidup, keberlanjutan studi
	Dukungan akses pendidikan	Kemudahan memperoleh bantuan pendidikan, kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi
	Dukungan akademik	Ketersediaan layanan akademik dan informasi pendidikan
Aksesibilitas Pendidikan (Z)	Kemampuan ekonomi	Keterjangkauan biaya pendidikan, kemampuan memenuhi kebutuhan akademik
	Kemudahan administrasi	Kemudahan prosedur dan akses informasi pendidikan
	Dukungan fasilitas pendidikan	Ketersediaan fasilitas dan layanan akademik
	Partisipasi pendidikan	Keberlanjutan studi dan partisipasi mahasiswa
Kesenjangan Sosial (Y)	Kesempatan pendidikan	Pemerataan akses pendidikan tinggi

Kesejahteraan sosial ekonomi	Perubahan kondisi ekonomi mahasiswa
Mobilitas sosial	Peluang peningkatan status sosial dan pekerjaan

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan UNESCO (2020), Tilak (2007), dan Wilkinson & Pickett (2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metodologi penelitian kausal-asosiatif untuk mengkaji hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Indonesia Pintar Kuliah (X), aksesibilitas pendidikan (Z), dan ketimpangan sosial (Y). Analisis jalur digunakan untuk mengukur efek langsung maupun tidak langsung di antara variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2011).

Pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23. Uji validitas menggunakan *Corrected Item Total Correlation*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai alpha > 0,70 menunjukkan instrumen reliabel (Ghozali, 2016).

Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antara variabel penelitian. Tahapan analisis meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien determinasi, uji parsial (*t test*), uji simultan (*F test*), dan uji mediasi menggunakan Sobel Test. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23.

Model analisis jalur dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{ZX} X + e_1$$

$$Y = \rho_{YX} X + \rho_{YZ} Z + e_2$$

Keterangan:

ρ = koefisien jalur

e = error term

Melalui analisis tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah, aksesibilitas pendidikan, dan kesenjangan sosial pada mahasiswa di Kabupaten Pangandaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (X), aksesibilitas pendidikan (Z), dan kesenjangan sosial (Y) layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan *Corrected Item Total Correlation* dengan ketentuan nilai r hitung > r tabel (0,201), sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimum 0,70 (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r Hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Dukungan Pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah (X)	12	0,612–0,842	0,936	Valid dan Reliabel
Aksesibilitas	12	0,584–0,817	0,924	Valid dan Reliabel

Pendidikan (Z)					
Kesenjangan (Y)	Sosial	12	0,563–0,801	0,918	Valid dan Reliabel

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel berada di atas 0,70 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data residual penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada seluruh model lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Dukungan Pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah terhadap Aksesibilitas Pendidikan	0,074	Normal
Dukungan Pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah terhadap Kesenjangan Sosial	0,200	Normal
Aksesibilitas Pendidikan terhadap Kesenjangan Sosial	0,086	Normal

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas, seluruh variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis jalur (*path analysis*) dapat dilakukan.

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah, aksesibilitas pendidikan, dan kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Dukungan Pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah terhadap Aksesibilitas Pendidikan

Variabel	Beta	Sig.	R Square	Error (e1)
Dukungan Pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah → Aksesibilitas Pendidikan	0,548	0,000	0,503	0,705

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,548 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dukungan pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap aksesibilitas pendidikan mahasiswa di Kabupaten Pangandaran. Nilai R

Square sebesar 0,503 menunjukkan bahwa sebesar 50,3% variasi aksesibilitas pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel dukungan pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Dukungan Pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah terhadap Kesenjangan Sosial

Variabel	Beta	Sig.	R Square	Error (e2)
Dukungan Pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah → Kesenjangan Sosial	0,692	0,000	0,486	0,717

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dukungan pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan sosial dengan nilai koefisien sebesar 0,692 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,486 menunjukkan bahwa variabel dukungan pendidikan mampu menjelaskan 48,6% variasi kesenjangan sosial mahasiswa penerima bantuan pendidikan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Aksesibilitas Pendidikan terhadap Kesenjangan Sosial

Variabel	Beta	Sig.
Aksesibilitas Pendidikan (Z) → Kesenjangan Sosial (Y)	0,401	0,000

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis, aksesibilitas pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan sosial dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,401 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pengaruh tidak langsung dukungan pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah terhadap kesenjangan sosial melalui aksesibilitas pendidikan diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur $X \rightarrow Z$ dan $Z \rightarrow Y$, yaitu:

$$0,548 \times 0,401 = 0,219$$

Sementara itu, pengaruh langsung X terhadap Y sebesar 0,692 sehingga total pengaruh yang diperoleh adalah:

$$0,692 + 0,219 = 0,911$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas pendidikan mampu memediasi hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah dan kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aksesibilitas pendidikan mahasiswa di Kabupaten Pangandaran. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan pendidikan yang diberikan melalui program KIP Kuliah mampu membantu mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah dalam memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi. Dukungan biaya pendidikan dan biaya hidup yang diberikan melalui program tersebut secara langsung membantu mahasiswa mengurangi hambatan

ekonomi selama proses perkuliahan. Dalam perspektif pendidikan sosial, bantuan pendidikan merupakan bentuk intervensi yang dapat memperluas kesempatan belajar masyarakat dan meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi. UNESCO (2020) menjelaskan bahwa program bantuan pendidikan dan sistem beasiswa merupakan strategi penting dalam memperluas akses pendidikan bagi kelompok rentan dan masyarakat kurang mampu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardianty et al., (2024) yang menyatakan bahwa bantuan pendidikan melalui KIP Kuliah mampu meningkatkan peluang mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk mengakses pendidikan tinggi. Penelitian Calista et al., (2025) juga menunjukkan bahwa aksesibilitas pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi, dukungan fasilitas pendidikan, serta keberadaan bantuan pendidikan yang memadai. Dengan demikian, keberadaan Beasiswa KIP Kuliah tidak hanya membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan studi dan partisipasi pendidikan tinggi di masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian Ningsih, (2024) menunjukkan bahwa dukungan pendidikan melalui beasiswa KIP kuliah berpengaruh positif terhadap kesenjangan sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bantuan pendidikan mampu membantu mengurangi hambatan sosial ekonomi mahasiswa dalam memperoleh pendidikan tinggi. Pendidikan yang lebih mudah diakses oleh kelompok ekonomi rendah akan membuka peluang mobilitas sosial yang lebih luas sehingga ketimpangan sosial dapat ditekan secara bertahap. Becker, (2002) melalui teori *human capital* menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, bantuan pendidikan yang mendukung keberlanjutan studi mahasiswa dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kesempatan kerja dan perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Hendrizal et al., (2024) yang menjelaskan bahwa peningkatan akses pendidikan tinggi memiliki kontribusi terhadap pengurangan kesenjangan sosial melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peluang kerja masyarakat. Penelitian Ardianty et al., (2024) juga menunjukkan bahwa program bantuan pendidikan KIP Kuliah memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan pendidikan mahasiswa dari keluarga kurang mampu meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, program bantuan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga menjadi instrumen pemerataan kesempatan pendidikan dan penguatan keadilan sosial di masyarakat.

Hasil penelitian Rusli, (2025) selanjutnya menunjukkan bahwa aksesibilitas pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi, maka peluang terjadinya kesenjangan sosial dapat semakin ditekan. Kemudahan memperoleh layanan pendidikan, keterjangkauan biaya pendidikan, serta keberlanjutan studi menjadi faktor penting dalam menciptakan pemerataan kesempatan sosial masyarakat. Tilak, (2010) menjelaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan mobilitas sosial masyarakat dan membantu mengurangi ketimpangan sosial ekonomi antarkelompok masyarakat. Pendidikan yang dapat diakses secara lebih merata akan membuka kesempatan kerja, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat kesejahteraan sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa aksesibilitas pendidikan mampu memediasi hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa KIP Kuliah dan kesenjangan sosial. Artinya, bantuan pendidikan yang diberikan melalui program KIP Kuliah akan lebih efektif dalam membantu mengurangi kesenjangan sosial apabila mampu meningkatkan aksesibilitas pendidikan masyarakat secara nyata. Keberadaan bantuan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai bantuan biaya pendidikan semata, tetapi

juga sebagai upaya memperluas kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi tanpa terhambat kondisi ekonomi keluarga. Wilkinson & Pickett, (2010) menjelaskan bahwa ketimpangan pendidikan memiliki hubungan erat dengan ketimpangan sosial karena pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas hidup dan kesempatan sosial masyarakat.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan membantu mengurangi kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran. Temuan penelitian ini memperkuat pentingnya program bantuan pendidikan sebagai bagian dari strategi pemerataan pendidikan dan penguatan keadilan sosial dalam pembangunan masyarakat. Selain memberikan manfaat akademik bagi mahasiswa, program bantuan pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan mobilitas sosial, kesejahteraan masyarakat, dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aksesibilitas pendidikan mahasiswa di Kabupaten Pangandaran. Bantuan pendidikan yang diberikan mampu membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu dalam memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi melalui dukungan biaya pendidikan, biaya hidup, dan keberlanjutan studi.

Selain itu, dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah juga berpengaruh positif terhadap kesenjangan sosial. Program bantuan pendidikan tersebut mampu membantu mengurangi hambatan sosial ekonomi mahasiswa sehingga memberikan kesempatan pendidikan yang lebih merata bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aksesibilitas pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesenjangan sosial. Semakin baik akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi, maka peluang terjadinya kesenjangan sosial dapat semakin ditekan melalui peningkatan kesempatan belajar dan mobilitas sosial masyarakat.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa aksesibilitas pendidikan mampu memediasi hubungan antara dukungan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bantuan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai dukungan finansial, tetapi juga sebagai sarana pemerataan kesempatan pendidikan dan penguatan keadilan sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, program bantuan pendidikan memiliki kontribusi penting dalam mendukung pembangunan pendidikan sosial dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah dan perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan bantuan pendidikan melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah, terutama dalam aspek ketepatan sasaran penerima, kelancaran pencairan bantuan, serta pendampingan akademik mahasiswa penerima beasiswa. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu.

Perguruan tinggi juga diharapkan dapat memperluas layanan informasi pendidikan, pendampingan studi, serta penguatan fasilitas akademik bagi mahasiswa penerima bantuan pendidikan agar keberlanjutan studi mahasiswa dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, diperlukan sinergi antara

pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi sebagai upaya mengurangi kesenjangan sosial di Kabupaten Pangandaran.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai bantuan pendidikan, aksesibilitas pendidikan, dan kesenjangan sosial dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, prestasi akademik, kesejahteraan mahasiswa, atau kualitas layanan pendidikan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Alfinur, K. (2024). *ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI AREA SUMBAGSEL TAHUN 2019-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ardianty, I. D., Febriyanto, S., Putri, R. A. C. D. A., Cahyani, A. P. R., & Djasuli, M. (2024). Penyalahgunaan dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan dampaknya terhadap pendidikan di Indonesia. *Collegium Studiosum Journal*, 7(1), 28–36.
- Becker, G. S. (2002). Human capital. *The Concise Encyclopedia of Economics*, 2, 1–12.
- Calista, C. P., Putra, F. A. I., Maulita, F., Zahra, M., & Syakirah, N. A. (2025). Kesenjangan pendidikan antara wilayah pedesaan dan perkotaan: analisis kebijakan dan praktik di indonesia. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 3965–3978.
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak kesenjangan akses pendidikan dan faktor ekonomi keluarga terhadap mobilitas sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(3), 317–326.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hendrizar, H., Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2024). Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *El-Kahfi| Journal of Islamic Economics*, 5(01), 81–90.
- Kiromah, H., & Khasanah, N. (2025). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENGUBAH STRATIFIKASI SOSIAL. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 110–119.
- Muttaqin, M. F., Ahsani, E. L. F., & Wijayama, B. (2025). *Problematika Pendidikan Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi (Mengupas Aspek Sosial, Ekonomi, dan Karakter dalam Pendidikan)*. Cahya Ghani Recovery.
- Ningsih, D. U. (2024). Pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Kesenjangan Sosial Melalui Aksesibilitas Pendidikan. *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 89–99.
- Putri, P. A., Handayani, Z., Rakista, R., Ibnayasha, D. Y., Zikra, I., Jumiaty, J., & Saputra, B. (2025). Evaluasi Implementasi Program Bantuan Pendidikan Di Indonesia: Analisis Efektivitas PIP, KIP

- Kuliah, Dan BOS Melalui Studi Literatur. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*| E-ISSN: 3031-8882, 2(2), 1158–1165.
- Rusli, D. (2025). Analisis Pengaruh Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa dan Indeks Pendidikan di Kabupaten Pangandaran. *Khazanah Akademia*, 9(01), 36–43.
- Setiawan, D., Aziz, S. A., & Hilman, C. (2022). Pengembangan Social dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 74–84.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tilak, J. (2010). *Higher education, poverty and development*.
- Tyasmiyati, T., & Khajar, I. (2025). Pengelolaan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) di Universitas Widya Dharma: Suatu Tantangan dan Solusi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(03), 226–232.
- Wilkinson, R., & Pickett, K. (2010). *The spirit level: Why equality is better for everyone*. Penguin UK.